

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DENGAN MEDIA VIRTUAL CANDI SUKUH UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH SISWA KELAS VII SMP IT MTA KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2019/2020

¹Siti Samsiyah², Akhmad Arif Musadad, ³Musa Pelu

¹²³Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to: (1) Increase the historical awareness of class VII D students of SMP IT MTA Karanganyar even semester of the 2019/2020 academic year through the implementation of Social Studies learning model Project Based Learning with virtual media of Suku temple. This research is a Classroom Action Research (CAR) with 2 cycles. Cycle 1 was carried out on June 15, 2020 and Cycle 2 was carried out on June 22, 2020. The research subjects were Class VII D students of SMP IT MTA Karanganyar, totaling 32 students. The data collection techniques used were test and non-test. The research instruments were historical awareness questionnaires. Data analysis was carried out by qualitative analysis and quantitative analysis. The results showed that the implementation of social studies learning model project based learning with virtual media of Suku temple can increase historical awareness of class VII D students of SMP IT MTA Karanganyar even semester of the 2019/2020 academic year. The mean historical awareness set from school was 70 (75%). After being given the action for two cycles, the average result of historical awareness in pre-cycle 39 (low) or 66% (21) of low history awareness students, cycle 1 increased to 60 (moderate) or 28% (9) of high historical awareness students and 72 % (23) students of moderate historical awareness, cycle 2 increased again to 73 or 66% (21) students of historical awareness were high, 25% (8) of students had very high historical awareness. This achievement has exceeded the target set, which is an average of 70 or 75%. The increase in historical awareness from cycle 1 to cycle 2 was 22% and from pre-cycle to cycle 1 was 54%. The findings of this study are that the implementation of social studies learning model project based learning with virtual media of Suku temple can increase historical awareness of class VII D students of SMP IT MTA Karanganyar in the 2019/2020 academic year.

Keywords: Social Studies Learning, Project Based Learning, Virtual Media, Historical Awareness Suku Temple.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengembangan semua kepribadian manusia, baik pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Pendidikan juga bermaksud untuk pencapaian kepribadian yang lebih baik. Pendidikan bertugas mencetak penerus yang berkebudayaan dan berkepribadian lebih baik. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan manusia Indonesia seutuhnya (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3).

Berdasarkan tujuan tersebut, maka diupayakan pengelolaan pendidikan dapat menciptakan perubahan yang lebih baik (Hamalik dalam Elfira, 2017: 3). Disinilah peran utama pendidikan dituntut untuk dapat mempersiapkan siswa kearah kedewasaan. Dewasa dalam arti hidup daya pikirnya (Musa Pelu, 2011: 241). Disamping itu pendidikan juga harus dapat membangun rasa sadar manusia untuk membangun bangsanya sendiri, dan untuk dapat mewujudkan itu maka diperlukan kesadaran sejarah yang tinggi. Kesadaran sejarah bisa diperoleh dari pengalaman, di dalam dan luar

sekolah (lingkungan). Pendidik harus dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai tujuan kurikulum 2013. Pembelajaran IPS bertujuan juga untuk memberikan pengetahuan tentang fakta-fakta ilmu sosial (kognitif) dan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, yaitu kesadaran sejarah (Sariyatun, 2018: 2).

Disinilah peran guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Akhmad Arif Musadad, 2014: 106). Sebagai pemberi informasi dan pelaksana pendidikan, guru hendaknya aktif dalam menciptakan, merangsang dan menggerakkan siswa aktif dalam pembelajaran. Suasana atau iklim belajar juga harus diperhatikan agar siswa bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Peningkatan belajar siswa akan terwujud apabila mutu pendidikan meningkat. Dan untuk dapat itu dilakukanlah pembaharuan dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan kegiatan utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Di masa pandemi covid-19 ini menjadi tantangan tersendiri buat guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan siswa. Selain itu di era revolusi industry 4.0, guru harus mampu berinovasi dalam penerapan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa yang berdampak pada hasil belajar. Keadaan ini didukung teori belajar dari Edgar Dale dalam cone of experience bahwa pengalaman belajar yang diperoleh dengan melihat dan membaca hanya akan memberikan hasil belajar 10-20% (Smaldino, 2005). Siswa tidak pernah memahami dan mengerti sejarah bangsanya. Oleh karena itu dibutuhkan pengalaman belajar langsung yang dapat memberikan pemahaman dan pengalaman nyata dari materi sejarah yang diajarkan agar daya serap indra siswa dapat berfungsi semua dan akhirnya kesadaran sejarah dan prestasi belajar meningkat (Nunuk Suryani, 2018: 28).

Berpijak dari hal di atas, kesadaran sejarah siswa juga dapat dilihat dari aspek muatan (substansi) yang ditinjau dari aspek kedisiplinan, komunikasi, psikologi, dan rutinitas (Sulhan, 2016: 164). Kenyataan dilapangan, ditinjau dari kedisiplinan siswa kelas VII D SMP IT MTA Karanganyar masih ada sebagian besar siswa yang terlambat datang ke sekolah setiap hari senin dan terlambat mengerjakan tugas dan masuk kelas. Dilihat dari komunikasi, sebagian besar siswa malu menegur guru bila bertemu di jalan. Dilihat dari psikologi siswa lebih senang melihat artis korea daripada gambar tokoh pahlawan, dan dari rutinitas siswa belum bisa disiplin dan hikmad dalam mengikuti upacara bendera di sekolah (Data observasi awal guru, 11 Mei 2020).

Data di atas diperkuat dengan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan di SMP IT MTA Karanganyar, ditemukan bahwa sebagian besar guru di sekolah tersebut bekerja sendiri sesuai pelajaran yang diampunya, dan terlepas dari mata pelajaran yang lain. Keadaan ini diperkuat juga dengan pendapat siswa bahwa IPS mata pelajaran yang membosankan apalagi sejarah yang hanya menghafal tokoh, tahun, dan tempat peristiwa yang harus dihafalkan dan keluar nanti saat ujian. Berbagai keadaan di atas diperkuat lagi dengan hasil angket yang telah disebarkan pada tanggal 11 Mei 2020 diperoleh hasil dari 32 siswa kelas VII D yang mengerjakan 30 angket kesadaran sejarah terdapat 21 siswa atau (66%) memiliki nilai kesadaran rendah, skor rata-rata yang diperoleh dari hasil angket tersebut 39 dan ini berdasarkan kategori pencapaian kesadaran sejarah Suharsimi Arikunto (1998: 210) termasuk kategori rendah padahal target kesadaran sejarah dari sekolah 70.

Rendahnya kesadaran sejarah siswa dapat dipengaruhi faktor lingkungan keluarga, teman,

masyarakat dan sekolah yang ikut membentuk kesadaran sejarah. Pendidikan untuk membangun kesadaran sejarah dipengaruhi oleh lingkungan sehari-hari siswa, kondisi sosial budaya, situasi politik, etnis, kultural, dan lingkungan keluarga. Mayoritas siswa kelas VII D berasal dari lingkungan keluarga dan sosial kelas menengah kebawah, sehingga tidak aneh jika rata-rata siswa memiliki kesadaran sejarah rendah. Mengingat pendidikan dan sedikitnya pengetahuan orang tua akan sejarah.

Guna mengatasi problema dalam proses pembelajaran di atas, dimasa pandemi saat ini pembelajaran dilakukan jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) sangat memerlukan metode dan media pembelajaran yang dapat menjadi sarana perantara dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Berdasar pada pemikiran Edgar Dale tentang *cone of experience*, tingkat pengalaman belajar langsung dengan media audiovisual dapat memberikan pengalaman kongkrit dalam pembelajaran. Media audiovisual dipadukan dengan model *project based learning* siswa dapat langsung menyajikan produk hasil belajarnya. Dengan demikian siswa dapat menyerap 80% materi pelajaran (Wyatt S Looper, 1999). Atas dasar ini, maka penelitian ini akan mengangkat tema Implementasi Pembelajaran IPS Model *Project Based Learning* dengan Media Virtual Candi Sukuh untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas VII SMP IT MTA Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa kelas VII SMP IT MTA Karanganyar melalui pembelajaran IPS model *project based learning* dengan media virtual candi Sukuh. Penelitian dilakukan mulai tanggal 11 Mei 2020 sampai 22 Juni 2020. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII D Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 32 siswa.

Jenis tindakan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Yang terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) perencanaan, merupakan kegiatan yang tersusun dan mengarah pada tindakan, fleksibel dan refleksi; 2) Tindakan, merupakan pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana; 3) Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan bersama progresnya; 4) Refleksi, merupakan suatu kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan hasil dari catatan dalam observasi. Penelitian ini terdiri dua siklus yang diawali dengan tindakan pra siklus. Kegiatan pra siklus dilakukan pada tanggal 11 Mei 2020, siklus 1 tanggal 15 Juni 2020, dan siklus 2 tanggal 22 Juni 2020. PTK ini terdiri dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, observasi kegiatan dan merefleksi diri.

Data lapangan dikumpulkan melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Angket berupa angket kesadaran sejarah yang terdiri 30 soal yang disebarakan sejak tahap pra siklus (11 Mei 2020) sampai siklus 2 (22 Juni 2020), wawancara dilakukan sebelum prasiklus untuk menentukan tindakan perencanaan yang harus dilakukan. Lembar observasi digunakan untuk mencari data tentang proses pelaksanaan pembelajaran dan kesadaran siswa pada kegiatan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Lembar observasi diisi oleh guru maupun kolaborator. Dokumentasi terdiri video pembelajaran model *project based learning* dengan media virtual candi Sukuh. Alat yang digunakan

untuk mengumpulkan data penelitian adalah angket kesadaran sejarah dengan mengadopsi indikator kesadaran sejarah Sartono Kartodirjo (1989: 1-7), lembar wawancara, dan lembar observasi. Lembar angket dan observasi menggunakan skor rata-rata dan prosentase, setiap siswa dilihat dari lima indikator kesadaran sejarah yang diberikan guru, penskoran dengan cara jika sangat setuju nilainya 4, setuju nilainya 3, tidak setuju nilainya 2, dan sangat tidak setuju nilainya 1.

Teknis analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan kriteria pencapaian kesadaran sejarah Suharsimi Arikunto (1998: 210) (1) 81-100% (Amat Tinggi); (2) 61-80% (Tinggi); (3) 41-60% (Sedang); dan (4) 21-40% (Rendah)

Untuk menghitung prosentase peningkatan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{S2 - S1}{S1} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Persentase

S1 : Nilai rata-rata pra siklus

S2 : Nilai rata-rata siklus I

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan 2 (dua) siklus dimana masing-masing siklus memiliki 4 tahap yaitu : (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi dan (d) refleksi. Pelaksanaan masing-masing tahap siklus sebanyak 1 (satu) pertemuan (2 x 40 menit). Pelaksanaan masing-masing siklus sesuai jadwal yaitu hari Senin atau hari lain sesuai kesepakatan dengan beberapa teman guru di lingkup SMP IT MTA Karanganyar. Siklus I tanggal 15 Juni 2020 dan siklus 2 tanggal 22 Juni 2020.

Secara lengkap pemaparan tindakan pembelajaran siklus I diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP sesuai dengan sintak model *project based learning* dan materi siklus 1 yaitu Kerajaan Hindu Budha di Indonesia.
- 2) Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti video candi Suku, materi diskusi, bahan untuk membuat proyek miniatur candi suku,
- 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa, instrumen angket kesadaran sejarah siswa,
- 4) Menyusun skenario pembelajaran *project based learning* dengan media virtual candi Suku dan menguji keterlaksanaannya,
- 5) Melakukan koordinasi dengan observer tentang rencana tindakan yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini guru kolaboratornya adalah ibu Haryanti, S.Pd.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru menyiapkan kelas VIID secara online melalui *Google Meet* di link <https://meet.google.com/yom-bwis-ycv>
- b) Guru memandu siswa VIID masuk ke *Google Meet* melalui WAG
- c) Guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas memimpin doa
- d) Guru memandu siswa mengisi daftar hadir di google form. Guru memberikan link

daftar hadir digoogle form pada siswa. Link tersebut adalah <https://forms.gle/FWjVXVkJDutedX2h8>.

- e) Guru memotivasi siswa dan menjelaskan KD /Tujuan/Model pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Pertanyaan Mendasar
- (1) Guru menjelaskan garis besar materi yang ditayangkan pada slide
 - (2) Guru menayangkan video candi Suku
 - (3) Guru memberikan pertanyaan menantang terkait tugas proyek yang akan dikerjakan siswa.
- b) Mendesain Perencanaan Produk
- (1) Guru dan siswa menentukan tugas proyek membuat miniatur candi Suku dari bahan stik es krim.
 - (2) Guru dan siswa berdiskusi menentukan alat dan bahan yang digunakan membuat miniatur candi Suku.
- c) Menyusun Jadwal
- (1) Guru dan siswa berdiskusi menyusun jadwal tugas proyek.
 - (2) Guru menentukan batas akhir pengumpulan proyek 1 minggu setelah tugas diberikan.
- d) Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek.
- (1) Guru memfasilitasi siswa dalam mengerjakan proyek.
 - (2) Guru memonitor kemajuan tugas proyek siswa
 - (3) Guru mengevaluasi kendala yang dihadapi siswa saat mengerjakan proyek dan memberi solusi.
- e) Menguji Hasil
- (1) Guru mengamati siswa mempresentasi tugas proyeknya.
 - (2) Guru mengamati keaktifan siswa dalam presentasi sambil memberikan penilaian dan reward.
- f) Evaluasi pengalaman belajar
- (1) Guru menilai dan memberi apresiasi pada siswa saat presentasi tugas proyeknya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru dan siswa menyimpulkan dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b) Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya.
- c) Guru memberikan link post test di google form.
- d) Guru dan siswa mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan syukur dan berdoa.
- e) Guru mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung, guru sekaligus melakukan pengamatan

terhadap aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar, dan kesadaran sejarah siswa melalui data hasil pengerjaan angket kesadaran sejarah siswa pada link google form, absensi kehadiran di *Google Meet/WAG*. Guru merekap skor setiap siswa dan membuat rata-rata skor kesadaran sejarahnya. Bagi siswa yang skornya tertinggi akan memperoleh apresiasi atau reward dari guru.

d. Refleksi

Refleksi ialah koreksi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada siklus 1. Pelaksanaan model *project based learning* dan media virtual candi Sukuh telah dilaksanakan dengan baik, walaupun masih ada beberapa kekurangan didalamnya. Seperti : Penguasaan kelas dan waktu yang masih kurang (terkendala sinyal/jaringan), pemberian motivasi, reward, dan penguatan kurang, penunjukan langsung pada siswa untuk presentasi hasil miniatur candi, dan evaluasi ditingkatkan disiplin waktu pengerjaannya.

Tahap-tahap di atas juga dilakukan untuk siklus 2 dengan ada sedikit perubahan setelah dilakukan refleksi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 dari 32 siswa sebanyak 23 siswa atau 72% siswa tergolong kesadaran sejarahnya sedang, dan 9 siswa atau 28% siswa tergolong tinggi. Pada siklus 2 meningkat dari 32 siswa sebanyak 3 siswa atau 9% siswa tergolong sedang kesadaran sejarahnya, 21 siswa atau 66% siswa tergolong tinggi dan 8 siswa atau 25% siswa tergolong sangat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi prasiklus dan siklus 1 diperoleh rata-rata skor kesadaran sejarahnya 39 dan 60, sementara siklus 2 rata-rata skor kesadaran sejarahnya 73. Maka berdasarkan kategori pencapaian kesadaran sejarah Suharsimi Arikunto (1998: 210) dapat dikategorikan kesadaran sejarah prasiklus (rendah), siklus 1 (sedang) dan siklus 2 (tinggi). Untuk lebih memudahkan dalam memahami hasil penelitian ini, berikut ini disajikan tabel hasil pengukuran kesadaran sejarah siswa dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2:

Tabel 1. Kesadaran Sejarah Siswa Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2

N0.	Kategori Sikap	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Rendah (21-40)	21	66%	0	0%	0	0%
2.	Sedang (41-60)	11	34%	23	72%	3	9%
3.	Tinggi (61-80)	0	0%	9	28%	21	66%
4.	Sangat Tinggi (81-100)	0	0%	0	0%	8	25%
Jumlah		32	100%	32	100%	32	100%
Skor Terendah		27		54		58	
Skor Tertinggi		55		67		87	
Skor Rata-rata		39		60		73	
Kategori Kesadaran Sejarah			Rendah		Sedang		Tinggi

(Sumber Primer, 22 Juni 2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kesadaran sejarah setelah diadakan pembelajaran IPS model *project based learning* dengan media virtual candi Suku pada siswa kelas VII D SMP IT MTA Karanganyar. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di atas. Peningkatan kesadaran sejarah siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 22% dan dari prasiklus ke siklus 1 sebesar 54%. Perolehan rata-rata kesadaran sejarah dari prasiklus sampai siklus 2 masing-masing 39, 60, dan 73 dengan prosentase 0%, 28%, dan 91%. Peningkatan tersebut telah melewati batas pencapaian yang telah ditetapkan yaitu 75% dengan nilai rata-rata 70.

2. Pembahasan

Kesadaran sejarah membutuhkan pembinaan, melalui pikiran sehat, logika, dan imajinasi yang digali dari buku sejarah, sumber sejarah, dan peninggalan sejarah. Bertolak dari peninggalan sejarah maka dapat digali kekuatan dari zaman lampau dan akhirnya melahirkan nilai atau kesadaran yang akan menjadi guru bangsa untuk melanjutkan pendahulunya (Rani Retno Puri, 2006: 131).

Kurikulum 2013 menuntut siswa dalam pembelajaran IPS dapat mengembangkan kemampuan berpikir historis yang menjadi dasar untuk menggali kesadaran sejarah. Kesadaran sejarah dapat diperoleh berdasarkan pengalamannya, baik di luar maupun dalam lingkungan sekolah, oleh karena itu guru harus dapat mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan penelitian ini bahwa dengan menerapkan model *project based learning* dengan media virtual candi Suku dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa.

Pembelajaran IPS khususnya sejarah memerlukan sumber bahan untuk belajar sejarah yaitu peninggalan sejarah. Dimasa pandemi ini pembelajaran dilakukan secara daring, untuk dapat menghadirkan peninggalan sejarah pada siswa maka diperlukan media pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian ini digunakan media virtual candi Suku sebagai media belajar materi peninggalan kerajaan hindu dan budha dengan target utama dapat meningkatkan kesadaran sejarah dengan pemanfaatan media tersebut.

Implementasi pembelajaran IPS model *project based learning* dengan media virtual candi Suku dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata kesadaran sejarah siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Dari hasil angket kesadaran sejarah yang diedarkan pada siklus 1 diperoleh hasil dari 30 soal terjadi peningkatan kesadaran sejarah sebesar 54%. Dari 32 siswa pada prasiklus terdapat 21 siswa atau 66% kategori rendah, 11 siswa atau 34% kategori sedang, dan skor rata-rata kesadaran sejarah 39 masuk kategori rendah berdasarkan kategori pencapaian kesadaran sejarah Suharsimi Arikunto (1998: 210). Hasil analisis angket tahap prasiklus menunjukkan siswa belum memahami arti penting belajar sejarah. Terlihat banyak siswa yang belum tepat dalam menjawab pertanyaan angket.

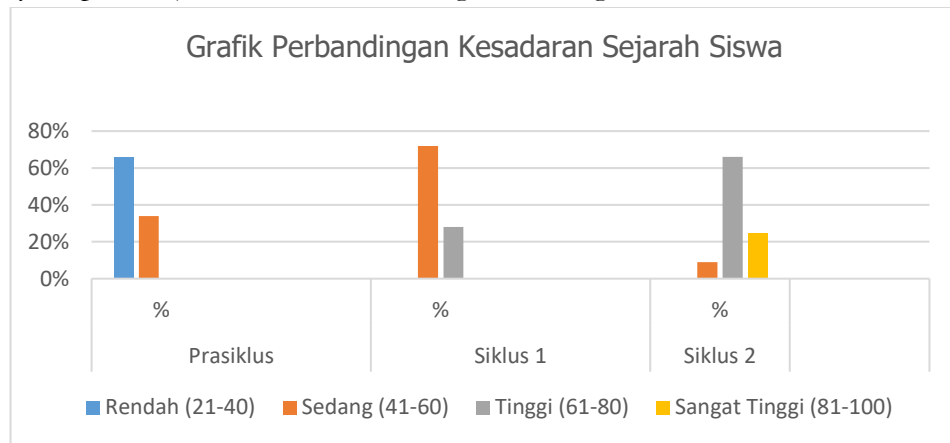
Keadaan ini perlu ditindaklanjuti guna meningkatkan kesadaran sejarah siswa, guru melakukan tindakan berupa implementasi model *project based learning* dengan media virtual candi Suku. Tindakan yang dilakukan guru pada siklus 1 sangat berhasil meningkatkan kesadaran sejarah siswa. Ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata hasil sebaran angket dari 39 pada tahap pra siklus menjadi 60 atau sebanyak 9 siswa memiliki kesadaran sejarah tinggi dengan prosentase 28% pada tindakan siklus 1.

Peningkatan kesadaran sejarah yang diperoleh pada tindakan siklus 1 belum optimal.

Pencapaian prosentase siswa dengan kesadaran sejarah kategori tinggi mencapai 28% dan skor rata-rata 60 dan belum mencapai 70, sehingga dilakukan tindakan disiklus 2 agar hasilnya dapat mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil analisis tindakan di siklus 1, maka guru melakukan penekanan pada indikator yang belum mencapai kategori tinggi di siklus 2 dengan lebih banyak memberikan penguatan, motivasi, dan reward. Guru menghadirkan candi Sukuh dalam bentuk slide, video, dan miniatur yang langsung dapat dilihat siswa. Hasil analisis tindakan siklus 2 menunjukkan bahwa prosentase siswa dengan kesadaran sejarah tinggi meningkat 63% dari sebelumnya 28% menjadi 91%, disini ada 21 siswa dengan prosentase 66% kesadaran sejarah tinggi dan 8 siswa dengan prosentase 25% kesadaran sejarah sangat tinggi. Skor rata-rata yang diperoleh juga meningkat dari 60 meningkat menjadi 73. Pencapaian ini telah melewati target yang ditetapkan 75% dengan skor rata-rata 70 dan terbukti efektif perbaikan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa.

Peningkatan kesadaran sejarah siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 1. Pada hasil penelitian di atas dan selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini :



(Sumber Primer, 22 Juni 2020)

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui kesadaran sejarah siswa pada prasiklus termasuk kategori rendah dengan skor rata-rata 39, siklus 1 sedang dengan skor rata-rata 60, dan siklus 2 tinggi dengan skor rata-rata 73. Peningkatan kesadaran sejarah dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 22% dan dari prasiklus ke siklus 1 sebesar 54%. Perolehan prosentase kesadaran sejarah siklus 1 28% dan siklus 2 91%. Peningkatan kesadaran sejarah telah melewati target yang ditetapkan yaitu 75% dengan skor rata-rata 70. Dengan demikian implementasi model *project based learning* dengan media virtual candi sukuh sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Rani Retno Puri tahun 2016 mengenai penggunaan media virtual *tour* untuk meningkatkan kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa kelas X8 SMAN 2 Boyolali tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan prosentase kesadaran sejarah mengalami peningkatan dari tahap prasiklus sebesar 31,43%, siklus 1 meningkat menjadi 54,29%, dan siklus 2 meningkat lagi menjadi 82,86%. Penggunaan media virtual *tour* dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan baik, terbukti hasil penelitian dapat melampaui target yang ditentukan

yaitu 80% (Rani Retno Puri,2016: 132-133).

Peningkatan sikap kesadaran sejarah dalam tingkah laku siswa pada Siklus 2 terlihat dalam bentuk sikap yang diwujudkan dalam tingkah laku seperti yang tercermin dari sikap antusias siswa mengunjungi, menjaga, merawat dan menghargai peninggalan-peninggalan sejarah, serta rajin memelihara kelestarian tempat-tempat bersejarah. Para siswa mengajukan berbagai ide dan gagasan untuk mendukung kelestarian tempat-tempat bersejarah. Ide-ide yang disampaikan antara lain lomba karya ilmiah remaja, lomba poster, lomba fotografi, dan berbagai lomba event olah raga lainnya. Para siswa juga tampak lebih bersemangat dan senang mengikuti pembelajaran langsung ditempat-tempat bersejarah meskipun secara virtual. Siswa juga aktif, senang, dan sungguh-sungguh mengerjakan proyek membuat miniatur candi Sukuh sebagai wujud cinta dan bangga terhadap peninggalan sejarah bangsa Indonesia.

Penerapan lainnya adalah tingginya rasa untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah, tingginya rasa keingintahuan siswa terhadap materi sejarah, hali ini ditunjukkan dengan mengingatkan dan menjemput guru ketika jam pelajaran sejarah sudah tiba, besarnya keinginan siswa untuk melakukan kunjungan ke obyek-obyek bersejarah sekalipun bukan dalam rangka *outdoor session*, karya wisata atau *study tour*, pemasangan gambar- gambar pahlawan di kelas dengan rapi.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Implementasi pembelajaran IPS model *project based learning* dengan media virtual candi Sukuh dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa kelas VII SMP IT MTA Karanganyar. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata kesadaran sejarah siswa dari setiap siklus yaitu siklus I sebesar 28% dengan kategori sedang, meningkat pada siklus II menjadi 91% dengan kategori tinggi. Selisih kenaikan antara siklus I ke siklus II sebesar 63%.

Saran

Merujuk pada simpulan hasil penelitian yang diperoleh tersebut di atas, selanjutnya dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Siswa diharapkan terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas proyek miniatur candi Sukuh dan tugas lain yang diberikan guru, sehingga kesadaran sejarah siswa meningkat.
2. Guru disarankan untuk lebih mendorong siswa agar antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga semakin meningkat hasil belajarnya;
3. Pihak sekolah disarankan agar mendorong para guru melakukan inovasi dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Musadad. 2014. The Preliminary Study and Analysis on the Need of Teachers for Social Science Training with Multicultural Insight. *American International Journal of Social Science Vol.3 No.5* Oktober.

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rinneka Cipta Baharuddin.
- Elfira Miftakhul Jannah. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Muntilan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musa Pelu. 2011. Lintasan Sejarah Filsafat Pendidikan Perenialisme dan Aktualisasnya. *Jurnal Agastya*. Vol.1, Januari 2011.
- Nunuk Suryani, Prof.,Dr.,Achmad Setiawan, & Aditin Putra. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rani Retno Puri. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Konstektual dan Media Virtual Tour untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah dan Hasil Belajar Siswa Kelas X8 SMAN 2 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. UNS: Digilib uns.ac.id.
- Sariyatun,dkk. 2018. Teachers' Perception on Digital Teaching Material Development in Social Science Education. *Jurnal of Turkish Science Education Volume 15 Special Issue*, Desember 2018.
- Sartono Kartodirdjo. 1989. "Fungsi Sejarah dalam Pembangunan Nasional", dalam *Historika No.1 Tahun I*. Surakarta: Program Pasca Sarjana Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta KPK Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Smaldino,S.E., Russell, J.D., Heinich, R., & Molenda, M. 2005. *Instructional Technology and Media for Learning (8th edition)*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Sulhan. 2016. Peningkatan kesadaran sejarah siswa melalui pemanfaatan sumber isu kontroversial pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Palu. *Jurnal Katalogis*. Vol 4 Nomor 9. September.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI.
- Wyatt, J. C, Spiegelhalter, D. 2012. Field Trials of Medical Decision-Aids: Potential Problems and Solutions. *Proceeding of 15th Symposium on Computer Applications in Medical Care*. Washington, May 3.